

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2022

Septyana Eka Palupi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Univeritas Negeri
Surabaya, Indonesia

Email : Septyanapalupi39@Gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mencari apakah kinerja keuangan bank umum syariah dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan pada periode 2018 sampai 2022. Variabel yang digunakan yakni variabel independen yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan, juga variabel dependen yakni kinerja keuangan. Studi ini menggunakan populasi bank syariah yang terdaftar di OJK yang aktif di tahun 2018 sampai 2022 yang telah dipublikasi. Sampel akan dikumpulkan menggunakan purposive sampling method, Sembilan bank diperoleh sebagai sampel. Pelaksanaan uji hipotesis menggunakan multiple linear regression dengan memakai program SPSS 25. Studi ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel dewan pengawas syariah dan tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan*

ABSTRACT

This study examines whether the financial performance of sharia public banks is influenced by corporate governance and company size between 2018 to 2022. The variables used are independent variables consisting of audit committees, independent commissioners, sharia supervisory boards, commissioners, board of directors, and company size, as well as dependent variables, the financial performance. This study uses the population of sharia banks registered in OJK that active between 2018 to 2022 and have been published. Samples will be collected using a purposive sampling method, nine banks obtained as samples. Implementation of hypothesis tests using multiple linear regression using the SPSS program 25 The study obtained results showing that sharia bank's financial performance is significantly affected by variables of the sharia supervisory board and is not influenced by the board of commissioners, audit committees, independent commissioners, board of directors, and company size.

Key Words : *Financial Performance, Audit Committee, Independent Commissioners, Sharia Supervisory Boards, , Board of Commissioners, Board of Directors, Firm Size,*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, perkembangan industri bank syariah di Indonesia mulai naik dengan cukup signifikan. Data yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan Indonesia menyatakan bahwa indikator aset bank syariah meningkat. Total aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp2.375,8 triliun dan meningkat sebesar 15.87% dibandingkan tahun sebelumnya (Silaban, 2023). Angka ini menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam industri bank syariah. Hal ini mencerminkan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan dan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Mengikuti peningkatan aset bank syariah, keuangan menjadi hal yang penting untuk dievaluasi. Kinerja keuangan merupakan konsep yang berfungsi untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban, menghasilkan laba, serta memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efisien. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek, termasuk laba bersih, pendapatan, arus kas, hutang, aset, dan modal (Pulungan et al., 2023). Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang dapat menggambarkan seberapa efektif

perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset mereka.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya implementasi *corporate governance* (GCG). Penerapan GCG dapat efektif dan memiliki dampak yang positif pada kinerja keuangan perusahaan apabila diterapkan dengan baik. (Firmansyah et al., 2020). Hal ini dapat terjadi karena GCG yang baik dapat menciptakan lingkungan transparan, akuntabel, dan integritas yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan risiko, dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, juga dapat membantu perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih hati-hati.

Good corporate governance (GCG) juga melibatkan beberapa komponen utama yang mencakup struktur dewan komisaris, dewan direksi, komite audit internal, serta dewan komisaris independen (Sunarwan, 2015). Struktur dari dewan direksi adalah inti dari GCG, yang terdiri dari anggota-anggota direksi yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan. Selanjutnya, terdapat dewan komisaris yang bertindak sebagai pengawas yang memberikan arahan strategis, memantau kinerja

manajemen, dan memastikan kepentingan pemegang saham terjaga. Kemudian terdapat dewan komisaris independen, di mana anggotanya tidak memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan dan memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, yang terakhir terdapat komite audit internal berperan dalam mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta memastikan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Good corporate governance (GCG) juga mempunyai prinsip yang relevan dengan konsep bank syariah, di mana dewan pengawas syariah (DPS) memiliki peran yang krusial (Takarini, 2014). Dalam praktiknya, DPS berperan sebagai penjaga utama agar bank syariah bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat (Nanda et al., 2021). Adapun tugas DPS yaitu untuk mengawasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, melakukan penilaian terhadap kebijakan dan keputusan manajemen yang diambil, memberikan saran dan rekomendasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan memastikan transparansi serta keadilan dalam operasional bank. Penerapan GCG dalam bank syariah dengan melibatkan DPS juga berdampak positif pada kinerja keuangan bank tersebut.

Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, salah satunya adalah ukuran

perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan, sumber daya, dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar yang semakin ketat. Perubahan dalam pencapaian kinerja dapat berdampak pada ukuran perusahaan, baik dalam meningkatkan atau mengurangi ukurannya. Salah satu contoh nyata terjadi pada krisis keuangan global pada tahun 2008. Di tengah krisis tersebut, banyak perusahaan manufaktur mengadopsi strategi downsizing, yaitu mengurangi jumlah karyawan dan mengubah struktur tenaga kerja untuk meningkatkan hasil operasional. Tindakan pengurangan karyawan ini memiliki dampak langsung pada ukuran perusahaan, karena jumlah tenaga kerja menjadi salah satu kriteria pengukuran *firm size*. Dapat disimpulkan bahwa *firm size* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, pengurangan ukuran perusahaan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Roikha (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan besarnya ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada 2018-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, di mana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang ada sebelum penelitian terjadi dan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk laporan perusahaan. Adapun populasi penelitian yakni bank syariah dengan kriteria telah tercatat pada OJK, aktif pada tahun 2018 sampai 2022 dan telah dipublikasi. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni:

1. Adanya *annual report* dari tahun 2018-2022
2. Memiliki data jumlah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit Internal
3. Bank umum syariah yang berdiri minimal pada tahun 2018.

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai analisis dalam studi ini. Tujuannya untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Data laporan keuangan kemudian disusun secara sistematis dan diukur untuk menunjukkan bagaimana tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Exact Sig. (2-tailed)	.294	>0.05	Data Telah Normal Terdistribusi

Dari hasil uji one-sample colmogorov di atas, diperoleh nilai signifikansi yang tepat 2.294. Nilainya lebih besar dari $\alpha > \alpha (0,05)$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan didistribusikan secara normal. Penggunaan nilai exact values dirasa lebih akurat dalam data penelitian yang ukuran datanya kecil (Mehta & Patel, 2011)

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std. VIF	Std.	Keterangan
Dewan Direksi	.407	>.10	2.460	<10 Tidak Ada Masalah Multikolinearitas

Dewan Komisaris	.317	>.10	3.153	<10	Tidak Ada Masalah Multikolinearitas
Komisaris Independen	.599	>.10	1.670	<10	Tidak Ada Masalah Multikolinearitas
DPS	.522	>.10	1.914	<10	Tidak Ada Masalah Multikolinearitas
Komite Audit	.773	>.10	1.294	<10	Tidak Ada Masalah Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.421	>.10	2.375	<10	Tidak Ada Masalah Multikolinearitas

Dari hasil uji multicollinierity di atas, dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai toleransi setiap variabel yang lebih besar dari 10 persen (0,1). Besarnya VIF juga kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Std.	Keterangan
Dewan Direksi	.736	>0,05	Data Normal
Dewan Komisaris	.207	>0,05	Data Normal
Dewan Komisaris Independen	.072	>0,05	Data Normal
Dewan Pengawas Syariah	.001	>0,05	Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
Komite Audit	.056	>0,05	Data Normal
Ukuran Perusahaan	.011	>0,05	Terdapat Masalah Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas menunjukkan nilai sig pada beberapa variabel menunjukkan angka kurang dari 0,05, yakni pada variabel DPS dan ukuran perusahaan. data yang tidak terdapat masalah heterokedastisitas memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Begitu pun sebaliknya apabila kurang dari 0,05, maka data tersebut mengalami heterokedastisitas, dalam hal ini hasil pengukuran data menunjukkan terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
Constant	-.244
X1.1 Dewan Direksi	-.002
X1.2 Dewan Komisaris	.018
X1.3 Dewan Komisaris Independen	-.021
X1.4 Dewan Pengawas Syariah	-.043
X1.5 Komite Audit	.008
X2 Ukuran Perusahaan	.011

Dari tabel di atas dapat diambil sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,244 - 0,002 X1.1 + 0,018 X1.2 - 0,021 X1.3 - 0,043 X1.4 + 0,008X1.5 + 0,011 X2 + \text{error}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan menerangkan bahwa setiap terdapat bahwa konstanta pada tabel memiliki peningkatan satu unit dalam X1.1 akan nilai -0,244, yang berarti apabila variabel mengurangi Y sebesar 0,002, dewan direksi (X1.1), dewan komisaris peningkatan satu unit dalam X1.2 akan (X1.2), DPS (X1.3), komite audit (X1.4) menambah Y sebesar 0,018, peningkatan dan sama dengan 0, maka akan terjadi satu unit dalam X1.3 akan mengurangi Y penurunan pada kinerja keuangan. sebesar 0,021, peningkatan satu unit Pengaruh positif pada kinerja keuangan dalam X1.4 akan mengurangi Y sebesar terdapat pada variabel komite audit, 0,043, peningkatan satu unit dalam X1 ukuran perusahaan, dewan komisaris, akan menambah Y sebesar 0,008, sedangkan pengaruh negative terdapat peningkatan satu unit dalam X2 akan pada variabel dewan direksi, komisaris menambah Y sebesar 0,011 dengan independen, dan dewan pengawas asumsi variabel lain tetap konstan. syariah. Persamaan tersebut

5. Uji Statistik f

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	6	.002	2.120	.073 ^b
	Residual	.045	38	.001		
	Total	.060	44			

Berdasarkan tabel data 5 di atas, nilai F yang dihitung sebesar 2.120 dengan nilai signifikansi (nilai P) sebesar 0,073. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sedemikian rupa sehingga nilai angka signifikansi (nilai P) adalah $0,073 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut, artinya variabel dewan direksi (X1.1), dewan komisaris (X1.2), dewan komisaris independen (X1.3), dewan

pengawas syariah (X1.4), komite audit (X1.5), dan ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

6. Uji Statistik t

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Sig.	Std.	Keterangan
X1.1 Dewan Direksi	.819	<0.05	Ditolak
X1.2 Dewan Komisaris	.131	<0.05	Ditolak
X1.3 Dewan Komisaris Independen	.055	<0.05	Ditolak
X1.4 Dewan Pengawas Syariah	.035	<0.05	Diterima
X1.5 Komite Audit	.268	<0.05	Ditolak
X2 Ukuran Perusahaan	.243	<0.05	Ditolak

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel dewan direksi, komisaris, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Sementara itu, variabel DPS mempengaruhi kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan direksi. Nilai uji t menunjukkan angka $0,819 > 0,05$ pada tabel signifikansi. Artinya nilai signifikansi melampaui nilai batas, maka H1 ditolak. Hal ini berarti kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh jumlah dewan direksi. Farida et al. (2018) menyatakan jumlah dewan direksi di tiap perusahaan tidak akan memberikan pengaruh yang efektif apabila masing – masing dewan direksi tidak dapat mengolah sumber daya, sehingga menghasilkan kinerja yang kurang optimal.

Dewan komisaris pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada

kinerja keuangan. Nilai uji t menunjukkan angka $0,131 > 0,05$ pada tabel signifikansi, artinya nilai signifikansi melampaui nilai batas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris masih belum bisa menjalankan fungsinya dengan baik dalam membantu meningkatkan kinerja keuangan, mengingat pengawasan dan serta pemberian nasehat kepada dewan direksi adalah tugas utama dewan komisaris.

Kinerja keuangan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh komisaris independen. Dari pengujian, nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan angka $0,055 > 0,05$ pada tabel signifikansi. Artinya berarti nilai signifikansi melampaui nilai batas, maka H3 ditolak. Hal tersebut didukung oleh penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) yang menyampaikan bahwa variabel komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel kinerja keuangan.

DPS berpengaruh atas variabel kinerja keuangan,

dibuktikan dengan nilai signifikansi DPS (X1.4) yakni $0,035 < 0,05$. Artinya nilai signifikansi kurang dari nilai batas dan H4 diterima. Hal tersebut berarti DPS telah berhasil menjalankan fungsi pengawasannya, sehingga kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi oleh jumlah dewan pengawas syariah.

Komite audit secara signifikan tidak memiliki pengaruh atas kinerja keuangan bank. Hasil dari pengujian, nilai signifikansi dihasilkan sebesar $0,268 > 0,05$. Artinya nilai sig melampaui batas, maka H5 ditolak. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh jumlah komite audit. Hal tersebut diduga karena komite audit masih belum efektif dalam melaksanakan tugasnya yang menyebabkan komite audit tidak dapat berpendapat secara independen dan profesional kepada dewan komisaris pada laporan yang diberikan kepada dewan direksi.

Ukuran perusahaan atau *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Ini ditunjukkan oleh nilai dalam hasil tes dengan tingkat signifikansi $0,243 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi nilai batas. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Hasil ini diasumsikan karena ukuran perusahaan sendiri bukan menjadi bukti bahwa kinerja keuangan perusahaan sama baiknya.

KESIMPULAN

Studi ini memiliki tujuan yakni menentukan apakah kinerja keuangan

bank syariah dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan *firm size*. Hasil uji penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank syariah tidak dipengaruhi oleh komite audit, dewan direksi, komisaris independen, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan, sedangkan DPS memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Dapat disimpulkan pelaksanaan good corporate governance pada bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan dinilai kurang efektif, sedangkan untuk ukuran perusahaan, walaupun bank berukuran besar, namun operasionalnya tidak dijalankan dengan baik, kinerja keuangan juga tidak akan meningkat. Temuan ini menambah kajian dari penelitian sebelumnya yang telah membuktikan pengaruh tata kelola perusahaan (GCG) dan *firm size* pada kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Yuliani, N. L., & BE, P. A. G. (2018). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Firmansyah, D., Surasni, N., & Pancawati, S. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 163.

- <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p12>
- Nanda, Y. M. E. S., Fakhruddin, I., Fitriani, A., & Pratama, B. C. (2021). *PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP NO PERFORMING FINANCING (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015- 2019)*. 2(2), 111–124.
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT . Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2).
- Roikha, D. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, MODAL INTELEKTUAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016*.
- Silaban, M. W. (2023). *OJK: Aset Perbankan Syariah 2022 Capai Rp 2,3 Triliun, Tumbuh 15,8 Persen*. <https://bisnis.tempo.co/read/1743077/ojk-aset-perbankan-syariah-2022-capai-rp-23-triliun-tumbuh-158-persen#:~:text=TEMPO.CO%2C Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan atau OJK,tumbuh 15%2C87 persen lebih tinggi dari tahun 2021>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sunarwan, E. (2015). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)* SKRIPSI.
- Takarini, A. (2014). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2010-2012*.